

# IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING METHODS* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP NURUL ISLAM KOTA PROBOLINGGO

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Ribut Prastiwi Sriwijayanti<sup>2</sup>, Nur Hidayati<sup>3</sup>



Nur161828@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Panca Marga Probolinggo

---

## Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i2.3364>

Copyright © 2023, Maharsi :Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi.  
All right reserved

□ [e-ISSN 2684-8686](#)

□ [p-ISSN 2656-2499](#)

---

## ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu ketika guru mengadopsi metode pembelajaran yang monoton sehingga hal tersebut dapat membuat rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Bertolak dari konteks yang terjadi, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nurul Islam Probolinggo. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, dan siswa SMP Nurul Islam Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Peer Teaching Methods* cukup efektif karena dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, kreatif, dan bernalar kritis hal tersebut sesuai dengan dimensi dalam nilai-nilai pancasila. Dalam pelaksanaannya siswa terlibat dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru sebagai fasilitator atau narasumber. Terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu 1) peserta didik menjadi kurang serius dalam belajar, 2) sulit dalam menentukan tutor. Solusi akan kendala tersebut 1) Diberikan sanksi/hukuman/teguran, 2) memilih tutor berdasarkan kriteria yaitu siswa yang aktif berbicara didalam kelas, siswa yang menguasai materi dan siswa yang percaya diri. Proyek yang diselenggarakan adalah suara demokrasi. Dengan demikian peserta didik mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus untuk belajar dari lingkungan.

## KATA KUNCI:

*Peer Teaching Methods, Motivasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).*

## **PENDAHULUAN**

Guru harus memotivasi dan mendorong siswa mendorong siswa untuk memicu motivasi mereka dalam mengajar. Ketika perlu diarahkan pada tujuan tertentu, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong atau penarik. Setiap proses pembelajaran satuan pendidikan harus menarik, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan dirancang untuk mendorong motivasi siswa (Rusman, 2018). Perlu juga diberikan ruang bagi siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan bertindak mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya. Akan tetapi, siswa menghadapi berbagai masalah psikologis selama proses pembelajaran, termasuk fluktuasi dalam motivasi atau dorongan mereka untuk belajar.

Sejauh ini, banyak siswa yang kehilangan motivasi dalam studi mereka. Tujuan utama kehadiran fisik mereka di kelas adalah untuk menyelesaikan rejimen belajar mereka sesuai dengan modul ajar. Siswa kehilangan makna dari apa yang mereka pelajari dan percaya bahwa apa yang diajarkan di sekolah hanyalah formalitas karena mereka diperlakukan seperti benda dan hanya diharapkan sesuai dengan apa yang dikatakan guru akibatnya kegiatan belajar menghasilkan konsekuensi yang membosankan dan pasif serta interaksi yang tidak fleksibel antara guru dan murid sehingga dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar.

Guru harus menciptakan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena salah satu variabel yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ialah motivasi. Guru harus memotivasi dan mendorong siswa untuk memicu motivasi mereka dalam belajar. Ketika perilaku diarahkan pada tujuan tertentu, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong atau penarik. Guru yang hangat dan antusias yang menumbuhkan rasa ingin tahu, mengartikulasikan sudut pandang yang berlawanan, dan memperhatikan motivasi siswa adalah kunci untuk melatih siswa agar termotivasi (Barnawi & Arifin, 2017).

Motivasi adalah Komponen kunci dalam mengajar individu yang cerdas secara akademis. Mereka mungkin tidak mau belajar jika mereka tidak memiliki dorongan apapun (Ngalimun, 2017). Selanjutnya, pendidik memiliki tanggungjawab untuk memotivasi siswa agar memperoleh pengalaman. Hal ini dimungkinkan untuk memotivasi siswa untuk mengambil tindakan atau menyelesaikan suatu tujuan. Dorongan tersebut dapat terwujud pada siswa ketika mereka merasa membutuhkannya. Untuk memenuhi tuntutan mereka, siswa berkeinginan untuk bertindak secara mandiri. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menunjukkan nilai keterlibatan dan sumber daya pendidikan dalam kehidupan siswa. Siswa tidak akan belajar hanya demi memperoleh nilai atau penghargaan sebaliknya, mereka dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Profil pelajar pancasila merupakan lintas disiplin ilmu dimana siswa memperhatikan lingkungannya dan mencari jawaban untuk membangun keterampilan lain dalam profil pelajar pancasila. Pelajar pancasila mampu menunjukkan nilai keterlibatan dan sumber daya pendidikan dalam kehidupan siswa. Siswa tidak akan belajar hanya demi memperoleh nilai atau penghargaan, mereka di motivasi oleh

keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Profil pelajar pancasila diproyeksikan dapat diwujudkan melalui upaya proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dengan menggunakan wawasan pembelajaran tambahan yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Enam dimensi pancasila perlu diperhatikan untuk memahami profil pelajar pancasila secara utuh karena saling terkait dan mendukung satu sama lain. Keenam dimensi tersebut dipandang sebagai unsur yang esensial, antara lain: 1) Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. 2) Berkebinekaan global. 3) Bergotong royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif.

Upaya dalam profil pelajar pancasila menambah sentuhan baru dan bermanfaat dalam pembelajaran. Hal ini dimungkinkan untuk memotivasi siswa mengambil tindakan atau menyelesaikan suatu tujuan. Dorongan tersebut dapat terwujud pada siswa ketika mereka merasa membutuhkannya. Untuk memenuhi tuntutan mereka siswa berkeinginan untuk bertindak secara mandiri. Suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi yang dapat mengaktifkan siswa dengan kata lain siswa berpartisipasi secara bebas tanpa campur tangan guru. Guru hanya membimbing pembelajaran; idealnya, rasio interaksi antara guru dengan siswa adalah proporsional. Meskipun guru memiliki otoritas atas kelas, siswa tetap belajar di bawah arahnya. Akibatnya, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mempermudah siswa untuk terus belajar lebih efektif. Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Peer teaching* dengan demikian teman-temannya sendiri dapat membantunya dalam belajar menggunakan pendekatan *peer teaching*. Dalam pengimplementasiannya, metode pembelajaran *peer teaching methods* ini sangat efektif untuk diterapkan, karena selain untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa juga dapat membantu siswa untuk belajar mandiri, aktif, kreatif, dan bernalar kritis sesuai dengan dimensi dalam nilai-nilai pancasila.

Penggunaan cara yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Siswa mungkin tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, merasa lelah dan kurang bersemangat untuk mencapainya, Ini terjadi ketika pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, yang semuanya dapat mencegah tercapainya tujuan belajar dan menurunnya hasil belajar. Ini terjadi ketika mereka tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Untuk mengatasi masalah ini, dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dapat digunakan dalam kegiatan belajar ini. Metode tersebut adalah *peer teaching methods* (teman sebaya).

*Peer teaching* adalah salah satu dari beberapa strategi yang dapat mengatasi masalah ini, dan dalam hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan latihan siswa. Tutor sebaya disebut sebagai pendekatan *peer teaching*. Seorang tutor digunakan dalam pendekatan tutor sebaya ini untuk membantu teman sebaya belajar dengan mengajukan pertanyaan atau masalah, menjelaskan materi, mendapatkan jawaban, dan memberikan

umpan balik (*feedback*). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching* dalam kegiatan pembelajaran ini, yang melibatkan pembuatan rencana dan penawaran sumber daya untuk orang lain dan diri sendiri selama kesempatan belajar. Sekelompok kecil siswa dengan berbagai keterampilan akademik belajar bersama melalui proses yang disebut *peer teaching* (Mufidah et al, 2023). Untuk memastikan bahwa semua siswa memahami topik atau materi dalam pembelajaran, siswa harus berkolaborasi dan kompak antara satu sama lain. Interaksi antara siswa bahkan lebih signifikan daripada hubungan antara guru dan siswa. Teman sebaya memiliki tingkat kedewasaan yang sebanding, pemikiran dan aktivitas siswa cukup bebas. Setelah siswa berhasil berinteraksi maka ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik dalam materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas juga dihasilkan dari siswa dan guru yang luar biasa berkolaborasi dan membangun hubungan.

Berdasarkan hal tersebut maka metode *peer teaching* yang berpusat pada siswa dipilih sebagai strategi untuk mendongkrak motivasi siswa. Memungkinkan siswa untuk memilih bagaimana mereka ingin mengkomunikasikan konsep kepada teman-teman mereka. Namun guru memang memberikan tugas kepada mereka untuk dapat menjelaskan konsep kepada teman yang masih bingung. Teman akan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif jika mereka belajar di lingkungan di mana mereka bersama teman sebaya yang mereka kenal dan percayai karena mereka akan lebih bebas untuk mengatur jadwal belajar, tujuan, dan sasaran mereka sendiri, serta fokus untuk menguasai materi.

Menurut konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Islam Probolinggo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Probolinggo?

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Peer Teaching Methods*

#### 1.1 Pengertian *Peer Teaching Methods*

Salah satu metodologi yang dimaksudkan untuk membangun pemahaman siswa dapat menginterpretasikan substansi keilmuan dari materi yang diberikan melibatkan dua tahap: rekan (*peer*) dan mengajar (*teaching*) (Sari, 2019). Pendekatan ini dikenal dengan metode pembelajaran *peer teaching*. Menurut Doganay mendefinisikan *peer teaching* adalah suatu proses pembelajaran dimana seorang siswa terpelajar atau yang bisa dikatakan lebih berpengetahuan mengajarkan informasi atau keterampilan kepada siswa lain dalam kelas yang sama dengan dibimbing oleh seorang guru (Rachmadanty, 2022).

Belajar mengajar bersama teman sebaya adalah metodologi pembelajaran *peer teaching* (Sutarto et al, 2021). Dengan kata lain, murid-murid ini berfungsi sebagai guru atau sumber daya untuk teman-teman mereka. Ada kalanya siswa merasa penjelasan temannya lebih mudah diserap dan dipahami isinya. Istilah "*peer teaching*" atau "teman sebaya" mengacu pada teknik mengajar dan belajar yang meminta bantuan seorang siswa yang terampil untuk mengajar siswa lain (Yusuf, 2019). Dua tanda bahwa seorang siswa digunakan sebagai tutor sebaya yaitu kemampuan menyampaikan materi dalam pembelajaran dan tingkat kompetensi yang lebih tinggi dalam materi pelajaran daripada teman sekelasnya (Sari, 2019).

*Peer teaching* adalah metode pengajaran dimana murid yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai bertindak menjadi *coach*/tutor bagi teman sekelas mereka yang memiliki kendala dalam menangkap penjelasan guru (Indriani, 2015). Istilah "tutor" mengacu pada orang yang memimpin siswa melalui kegiatan tutorial. Mereka dapat membantu rekan-rekannya dalam belajar di kelas dengan menjadi tutor, yaitu siswa yang dipilih dan ditugaskan oleh guru. Selain dapat menceritakan kembali apa yang sedang dibicarakan dengan temannya, siswa yang dipilih oleh guru dari antara teman sebayanya lebih mampu memahami materi. Metode pembelajaran *peer teaching* diantisipasi untuk menawarkan peran proaktif dan motivasi untuk mendorong siswa untuk mengikuti materi yang diberikan dengan serius. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diberikan dan tidak mengalami banyak kesulitan di kemudian hari.

#### 1.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

Kelebihan dan kekurangan *peer teaching methods* yaitu:

1. Kelebihan: (1) Ranah afektif lebih meningkat, karena tutor dan siswa harus mandiri dan bertanggung jawab untuk penyesuaian satu sama lain. Hal ini memberikan kesempatan kepada tutor untuk melatih kesabaran dan tanggung jawab diri dalam melaksanakan suatu tugas dalam kegiatan pembelajaran. (2) Keterampilan dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis yang lebih baik, karena baik tutor maupun

- siswa harus mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang menantang. (3) Tingkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok (4) Meningkatkan jumlah interaksi sosial siswa selama belajar atau memperkuat ikatan di antara teman sekelas untuk menumbuhkan ikatan sosial yang lebih kuat. (5) Mengembangkan kemampuan komunikasi.
2. Kekurangan : (1) Karena hanya berinteraksi dengan teman-temannya, siswa yang mendapat bantuan sering kali kurang serius dalam sehingga hasilnya tidak maksimal. (2) Menemukan tutor yang ideal untuk satu siswa atau sekelompok siswa untuk dibimbing dapat menjadi tantangan bagi guru. (3) Sulit bagi siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam tim jika mereka kurang memiliki keterampilan sosial. (4) Metodologi ini tidak akan berhasil jika tutor tidak memiliki pengetahuan dasar atau bakat untuk materi pelajaran ( Rachmadanty, 2022).

### 1.3 Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Peer Teaching Methods*

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Peer Teaching Methods* antara lain:

1. Persiapan simulasi
  - 1) Seorang tutor dipilih oleh guru dan tutor memainkan peran dengan materi yang sudah ditentukan.
  - 2) pendidik menawarkan kesempatan kepada siswa (*tutee*) untuk mengajukan pertanyaan, terutama dari kelompok simulasi.
2. Pelaksanaan simulasi
  - 1) Tutor memerankan simulasi.
  - 2) *Tutee* mengikuti dengan seksama.
  - 3) Guru membantu tutor ketika membutuhkannya.
  - 4) Simulasi diakhiri pada titik puncak. Hal ini dimaksudkan untuk menuangkan pemikiran kritis ketika *tutee* memecahkan masalah dalam situasi simulasi.
3. Penutup
  - 1) Mengadakan diskusi tentang simulasi dan unsur-unsur dalam kegiatan simulasi yang dilakukan. Sangat penting untuk guru dalam memberikan dukungan kepada pemeran simulasi/tutor dengan kemampuan guru dalam mengkritisi dan merespons proses pelaksanaan simulasi yang digunakan oleh *tutee*.
  - 2) Membuat simpulan (Ngalimun, 2017).

## 1.2 Motivasi

### 2.1 Pengertian Motivasi

Segala sesuatu yang dimaksudkan untuk membangkitkan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan menjadi lebih aktif untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran ialah definisi motivasi belajar. Sedangkan Armstrong berpendapat bahwa motivasi ialah mendorong kita berperilaku dengan cara yang sudah ditentukan (Juni,

2017). Sedangkan menurut Vroom menyatakan bahwa memotivasi orang untuk terlibat dalam berbagai jenis perilaku yang diinginkan disebut sebagai motivasi (Juni, 2017).

Perlu adanya motivasi dalam kegiatan pendidikan untuk membangkitkan semangat dan dorongan belajar siswa (Oktiani, 2017). Siswa dapat langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran jika mereka termotivasi. Sehingga terdapat kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Dikatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar mengacu pada setiap dorongan terhadap siswa yang dapat menghasilkan, memastikan, mengikuti, dan memberikan arahan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Dorongan atau semangat untuk melakukan sesuatu dikenal sebagai motivasi. Ungkapan "motivasi" digambarkan sebagai keadaan dalam karakter individu yang mendorong keinginan individu untuk mengambil bagian dalam cara berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Oktiani, 2017). Faktor pendorong aktivitas seseorang untuk mencari kepuasan diri adalah motivasi internalnya. Dengan bantuan dorongan dan kebutuhan belajar membuat siswa merasa bahwa belajar itu perlu dan siswa yang bersemangat untuk belajar memiliki motivasi untuk melakukannya akan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan (Sidik & Sobandi, 2018).

## 2.2 Sumber Motivasi Peserta Didik

Ada dua jenis teori motivasi yang sering digunakan untuk menjelaskan sumber-sumber motivasi siswa sebagai berikut:

### 1. Motivasi Intrinsik

Setiap siswa memiliki keinginan dan kekuatan dalam bertindak, maka daripada itu motivasi adalah istilah untuk proses berpikir yang menjadi berfungsi dengan tidak adanya dorongan eksternal. Akibatnya, motivasi intrinsik juga digambarkan sebagai jenis motivasi yang mendorong dimulainya kegiatan, dipertahankan berdasarkan motivasi internal, dan tidak dapat disangkal terkait dengan kegiatan belajar.

### 2. Motivasi Eksternal (Stimulasi dari luar peserta didik)

Motivasi aktif yang muncul dari sumber eksternal disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang aktivitasnya dibangkitkan oleh kekuatan luar yang tidak berhubungan dengan individu. Pengaruh ekstra siswa ini, seperti ajakan, arahan, dan tekanan dari individu lain untuk membuat peserta didik berkeinginan yang kemudian harus ditindaklanjuti dengan melakukan sesuatu, seperti keinginan untuk belajar, sehingga menghasilkan perkembangan motivasi ekstrinsik ini (Juni, 2017).

## 3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar pancasila merupakan inovasi pendidikan nasional untuk menaikkan standar pengajaran dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan (Mery et.al, 2022). Profil pelajar pancasila ialah salah satu inisiatif yang berfokus pada pengembangan karakter untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Memungkinkan siswa untuk

mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari ke lingkungan mereka pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Upaya peningkatan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dipilih untuk membuka pintu bagi siswa untuk memberikan kesempatan dalam memanfaatkan kompetensi sebagai metode untuk mengembangkan kepribadian mereka (Juraidah & Hartoyo, 2022). Profil ideal yang diharapkan muncul dan diakui dalam diri pelajar pancasila dengan menggunakan enam kapasitas sebagai sudut pandang kunci merupakan pengertian dari profil pelajar pancasila (Halidjah & Hartoyo, 2022). Keenam dimensi tersebut saling terkait dan saling mendukung, oleh karena itu, diperlukan pengembangan secara bersamaan dari keenam dimensi tersebut guna mewujudkan profil pelajar pancasila seutuhnya.

Kemampuan dan kepribadian yang dikembangkan pada setiap siswa, supaya dijadikan sebagai pedoman metode pendidikan untuk perencanaan dan orientasi siswa, khususnya terhadap pengembangan keenam dimensi profil pelajar pancasila secara keseluruhan dan menyeluruh dijelaskan dalam profil pelajar pancasila, yaitu antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Irawati et.al, 2022).

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan teknik kualitatif jenis dekriptif untuk mendeskripsikan gambaran yang utuh dari suatu keadaan, interaksi sosial, atau hubungan yang terkandung dalam penelitian dimana datanya diperoleh secara lisan atau tulisan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Islam, yang terletak di Jl. Merapi No.103 Kelurahan Triwung Lor Kec. Kademangan Probolinggo. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas VII dengan jumlah 35 siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini dimana fokus utama yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, dan siswa SMP Nurul Islam Probolinggo. Analisis penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang telah dikumpulkan. Berdasarkan informasi yang dimasukkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti berusaha menginterpretasikan data yang terkumpul. Peneliti kemudian merangkum informasi yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan paradigma analisis data yang sedang berlangsung atau mengalir pada tahap teknis analisis data antara lain: Reduksi data, display data. Menilai keobjektifan dan validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, terdapat dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian oleh peneliti bahwa SMP Nurul Islam telah mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan di SMP Nurul Islam Probolinggo. Data yang peneliti kumpulkan dari informan lapangan selama prosedur penelitian dirangkum dalam kesimpulan berikut:

#### 1. Persiapan

Dalam temuan observasi peneliti, bahwa persiapan kegiatan dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran *peer teaching methods*: Saat mengajar tentang topik yang dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami, pendidik mengatur materi yang akan dibahas. Pilih beberapa murid yang dapat menjadi tutor sebaya dan memenuhi kriteria. Guru memberikan latihan kepada tutor. Mereka berfungsi sebagai tutor dan guru bagi sesama siswa.

#### 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan metode *peer teaching* dalam kegiatan pembelajaran, sebelum setiap pertemuan pendidik menggunakan pendekatan *peer teaching* untuk membahas informasi yang akan dibahas dalam modul pembelajaran. Seorang siswa menjadi tutor yang telah dipilih oleh guru adalah mereka yang memenuhi persyaratan. Setelah itu, guru menjelaskan kepada tutor tentang cara mengajar siswa, memberikan bimbingan kepada mereka yang ingin menjadi tutor, dan jika tutor sebaya mengalami kesulitan, meminta bantuan guru. Ketika siswa diajar oleh teman sebayanya, guru mengawasi prosesnya.

Tahapan berikut harus diselesaikan oleh siswa untuk melaksanakan proyek P5 dengan tema suara demokrasi:

1. Tahap pengenalan : Penjelasan umum tentang materi demokrasi diberikan pada tahap pertama oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator.
2. Tahap kontekstualisasi : Pada tahap kedua siswa mengamati hal-hal yang berhubungan dengan demokrasi di sekolah setelah dianalisis, kemudian informasi akan dibagikan.
3. Tahap eksplorasi : Siswa pada tahap ketiga mendiskusikan isu-isu yang terkait dengan demokrasi sementara guru memantau dan menilai setiap tindakan siswa. Namun, siswa dapat berkonsultasi dengan guru jika ada kesulitan dalam pelaksanaannya.
4. Tahap aksi : Pada tahap keempat siswa melaksanakan pilkatos (pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis) untuk memilih ketua dan wakil ketua osis, pada tahap ini calon kandidat terdiri dari empat paslon (pasangan calon) yang menjadi bahan pertimbangan.

## 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching Methods* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo.

Metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam pengimplementasiannya dinilai cukup efektif karena metode ini dapat membantu siswa memahami topik lebih cepat. Dengan menggunakan strategi ini, umpan balik (*feedback*) akan diberikan selama proses pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar mandiri dan menjadi aktif, kreatif, dan kritis. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) seorang guru/pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti ATP/CP/ACP untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam metode *peer teaching* dimana satu siswa mengajar siswa yang lain dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan kriteria untuk mengajar (tutor) untuk siswa yang lain yaitu sebagai berikut : 1) Siswa yang menguasai materi, 2) Siswa yang aktif dalam berbicara, 3) Siswa yang memiliki mental percaya diri.

Dalam metode pembelajaran *peer teaching* harus berada dibawah bimbingan/pengawasan guru, Disini guru berperan sebagai fasilitator, jadi guru harus selalu membimbing, melatih siswa agar dapat cepat menyerap dan menguasai informasi baru sebelum meneruskannya kepada siswa lain. Untuk memfasilitasi kegiatan belajar ini, seorang guru menggunakan modul pengajaran sebagai alat pembelajaran. *Peer teaching methods* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk belajar mandiri, aktif, kreatif, dan bernalar kritis. Dalam hal ini terlihat jelas pada pengimplementasiannya peserta didik dapat menerangkan, menjelaskan bahkan mempresentasikan terkait materi yang telah dipahaminya kemudian dapat disampaikan kepada teman lainnya. Siswa bersama teman sebayanya dapat belajar bersama, Mendiskusikan pemecahan masalah secara bersama-sama, dalam hal ini dengan arahan/bimbingan guru.

Salah satu aspek pembelajaran paradigma baru yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo, selain diperlukan suatu proyek dalam pembelajaran juga diperlukan suatu metode pembelajaran untuk mempermudah terlaksananya proyek tersebut. Metode yang dipilih oleh guru dimana pengajaran difokuskan pada siswa (berpusat pada siswa) atau *student centered* maka metode yang dinilai efektif yaitu *peer teaching methods* atau teman sebaya. Metode ini cukup signifikan untuk diterapkan mengingat bahwa dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Artinya belajar harus dilakukan oleh siswa, peranan siswa lebih besar.

Proyek yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam adalah suara demokrasi. Dimana pada proyek ini SMP Nurul Islam mengadakan pilkatos (pemilihan ketua dan wakil ketua osis). Kegiatan pilkatos dilakukan dalam rangka penanaman sistem demokrasi. Kegiatan ini dilakukan secara luring yaitu di ruang kelas dan di lapangan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembekalan materi demokrasi. Setelah pembekalan materi dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah penentuan bakal calon dengan menyampaikan

visi dan misinya kemudian dipilih melalui perhitungan suara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tujuan kegiatan proyek suara demokrasi dengan Sub tema "Pilkatos (Pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis) saat memilih pemimpin di lingkungannya, siswa harus mampu: Mengenali bahwa misi dan visi pemimpin mungkin berbeda, Kesenjangan di antara para pemimpin yang mereka ikuti di lingkungannya dihormati dan dilindungi oleh siswa, dan siswa dapat menghidupkan kembali kehidupan sehari-hari mereka secara demokratis. Kemampuan proyek untuk mengembangkan generasi yang memiliki pengetahuan tentang terminologi dan konsep baru di bidang demokrasi menunjukkan relevansi tema dengan isu yang dipilih. Mereka akan percaya bahwa dengan mencoblos, mereka telah berpartisipasi dalam proses demokrasi setelah mereka mengetahui bahwa itu menandakan mereka adalah pemilih pemula.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Islam Probolinggo.**

pengimplementasian metode pembelajaran *peer teaching methods* bukan tanpa kendala, tetapi ada kendala yang dihadapi diantaranya:

### **1. Peserta didik menjadi kurang serius belajar**

Saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung maka keseriusan dalam belajar merupakan hal yang penting karena ketika peserta didik yang serius dalam belajar maka ia akan dengan mudah menerima materi pelajaran, begitu juga sebaliknya. Yang terjadi di lapangan dalam pengimplementasian metode pembelajaran *peer teaching methods*, Ketika seorang tutor menjelaskan kepada siswa lainnya yang belum paham yang terjadi adalah peserta didik tersebut menjadi kurang serius dan banyak bercanda dalam belajar karena saat berhadapan dengan tutor mereka, siswa percaya bahwa mereka hanya melakukannya dengan teman mereka. Karena humor siswa yang berlebihan memperlambat proses pembelajaran dan menghalangi siswa untuk mengingat pelajaran tutor.

### **2. Sulit dalam menentukan tutor**

Ketika seorang guru meminta salah satu siswa untuk menjadi tutor, yang sebenarnya terjadi seringkali anak-anak ini takut untuk maju karena mereka tidak terbiasa menjelaskan sesuatu di depan teman-temannya. Meskipun metode pembelajaran *peer teaching* ini metode yang sudah lama ada, namun guru tidak pernah bervariasi dalam menggunakan metode. Yang dikenal siswa adalah metode ceramah atau guru sebagai penceramah. Sehingga sulit bagi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

## **3. Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Probolinggo.**

Penggunaan metode *peer teaching* dalam P5 (Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila) menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered*

menjadi *student centered*, yang dalam hal ini membantu siswa menjadi mandiri, aktif, kreatif, dan berpikir kritis serta memiliki semangat. untuk belajar atau termotivasi dalam belajar. Berdasarkan kendala dalam pengimplementasian metode *peer teaching methods* tersebut, tentunya terdapat upaya yang dapat dilakukan. Dalam belajar akan ada tantangan untuk mengatasi rintangan yang mengarah pada motivasi untuk melakukannya. Dengan adanya tantangan ini mendorong siswa untuk aktif belajar. Belajar harus giat, membutuhkan solusi untuk masalah, latihan, dan umpan balik. (Jamil, 2020).

Ketika pendidik/guru merasa kesulitan untuk memilih tutor, maka diupayakan untuk memilih tutor yang memenuhi kriteria, antara lain: 1) siswa yang aktif berbicaranya didalam kelas, 2) siswa yang menguasai materi dan, 3) siswa yang percaya diri. Dengan adanya tiga kriteria tersebut, maka guru dengan mudah menentukan seorang tutor yang dapat menjelaskan materi pelajaran dihadapan peserta didik yang lainnya sehingga dapat memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengaktifkan siswa, artinya peranan siswa lebih besar. Salah satu kegiatan belajar yang lebih mengaktifkan siswa yang dilakukan di SMP Nurul Islam yaitu melalui kegiatan simulasi dan juga diskusi. Karena cara terbaik untuk belajar adalah melalui pengalaman, belajar harus dilakukan secara mandiri. Keaktifan memerlukan akuisisi pengetahuan secara langsung. Dalam pembelajaran proyek suara demokrasi dengan metode pembelajaran *peer teaching methods* yang telah dilaksanakan di SMP Nurul Islam membuat siswa-siswi juga dapat terlibat dalam proyek tersebut jadi tidak hanya guru yang terlibat dalam proyek tersebut. Sehingga kegiatan pembelajaran proyek secara langsung melibatkan siswa di semua tingkatan secara fisik, psikologis, emosional, dan intelektual. Karena fakta bahwa proyek tersebut melibatkan aktivitas nyata, para siswa dalam hal ini lebih termotivasi untuk mempelajarinya.

## KESIMPULAN

Temuan peneliti telah melahirkan berbagai kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran paradigma baru yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo, *Peer teaching methods* efektif untuk diterapkan mengingat bahwa dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Artinya belajar harus dilakukan oleh siswa, peranan siswa lebih besar. Dengan adanya pembelajaran proyek ini dimana siswa melakukan suatu aksi nyata setelah pembelajaran dilaksanakan, yaitu dimulai dari pengenalan konsep demokrasi melalui simulasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat dalam belajar hingga motivasi belajarnya meningkat sampai akhirnya pada tahap melakukan suatu proyek dari pembelajaran demokrasi yang berupa aksi nyata yaitu suara demokrasi dengan sub tema pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis (pilkatos).

2. Kendala dalam pengimplementasian metode pembelajaran peer teaching methods yaitu diantaranya 1) Peserta didik menjadi kurang serius dalam belajar dan 2) sulit dalam menentukan tutor.
3. Upaya yang dapat dilakukan akan kendala tersebut yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, siswa diperingatkan untuk bersungguh-sungguh atau serius dalam ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan menerima peringatan sebagai hukuman jika mereka terlihat membuat lelucon dan kemudian bermain di kelas. Saat anak berani mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban, pujilah mereka. Jempol, tepuk tangan, tepuk tangan, pujian untuk anak-anak, dan senyuman yang ditujukan kepada mereka adalah contoh dari hadiah atau penghargaan ini. Ketika guru kesulitan memilih tutor, diupayakan untuk memilih tutor sesuai dengan kriteria berikut: a) siswa yang aktif berbicaranya didalam kelas, b) siswa yang menguasai materi dan, c) siswa yang percaya diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2017. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Edited by Rina Tyas Sari. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamil, Suprihatiningrum. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72-84. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980>
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Priansa Juni, Donni. 2017. *PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN*. BANDUNG: Pustaka Setia.
- Rachmadanty, Oktaviarini Yahya. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif, Peer Teaching Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pjok Materi Kesehatan*. repository.istn.ac.id
- Rusman. 2018. *Belajar&Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Prenadamedia.

- Sari, E. (2019). Implementasi Tutor Sebaya Dalam Ketuntasan Belajar Materi Berwudhu Kelas Tingkat Sekolah Dasar. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 181-198.
- Indrianie, N. S. (2015). Penerapan model tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa inggris reported speech terhadap hasil belajar peserta didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v3i1.2210>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190-198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Utari, T. S. G., Tresnawati, C., & Alifah, G. N. (2021). Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(1), 14-25. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v3i1.601.81>
- Yusuf, M. B. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).